

PENGUNAAN KATA TANYA/ ISTIFHANIAH DALAM ALQUR'AN
(SUATU KAJIAN TAFSIR TEMATIK DALAM TAFSIR AL MISHBAH
PADA SURAT AL BAQARAH, ALI IMRAN, AN NISA')

Oleh : Mainizar

Abstrak

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW dalam bentuk mu'jizat ma'nawiyah yaitu suatu mukjizat yang dapat disaksikan oleh seluruh umat sepanjang zaman baik dari segi lafaz, makna dan isi kitab ini merupakan tantangan bagi orang-orang yang mengingkari kebenarannya baik orang-orang arab sendiri maupun bangsa lain.

Al-Quran telah memberikan petunjuk yang jelas melalui uslub (gaya bahasa) dalam menyampaikan ayatnya yang dapat dilihat dari pembukaan/permulaan surat al-Qur'an. Keberadaan kata tanya dalam al-Quran pasti banyak mempunyai rahasia dan hikmahnya bagi manusia khususnya umat Islam. Kajian Tafsir Tematik dalam Tafsir al-Misbah pada surat-surat al-Qur'an perlu kita dalami. Agar kaum muslimin dapat membaca dan memahami dengan baik serta merenungkan makna kata tanya yang ada dalam surat-surat ini dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan rasulnya agar al-Qur'an betul-betul menjadi petunjuk bagi mereka untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

Kata Kunci : Kata Tanya, Al-Qur'an, Tafsir al-Misbah

A. Latar belakang masalah

Al-Qur'an pada hakekatnya adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup dan melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya dan tinggi susunan bahasanya¹

Berdasarkan devinisi diatas dapat disimpulkan bahawa al-Qur'an itu adalah wahyu yang berfungsi sebagai pedoman hidup dan sebagai mukjizat Nabi Muhammad untuk melemahkan Bangsa Arab yang terkenal tinggi gaya bahasanya.

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW dalam bentuk mu'jizat ma'nawiyah yaitu suatu mukjizat yang dapat disaksikan oleh seluruh umat sepanjang zaman baik dari segi lafaz, makna dan isi kitab ini merupakan tantangan bagi orang-orang yang mengingkari kebenarannya baik orang-orang arab sendiri maupun bangsa lain, tidak terkecuali para orientalis yang mendustakan kemukjizatan itu seperti yang digambarkan oleh Muhamad Amin dkk. Pada mulanya Alqur'an

¹ Moh Amin dkk, *Materi Pokok Quran Hadis II*, Modul Jakarta Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1997,hal 17

meminta para penantanginya supaya mendatangkan kitab sebagai alqur'an. Seperti firman Allah yang artinya: "Katakan ya Muhammad; datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah SWT yang kitab itu lebih dapat member petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Alqur'an) niscaya aku akan mengikutinya jika kamu orang yang benar. Kemudian jika mereka tidak menjawab (tantangan) maka ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka belaka. Dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya allah tidak member petunjuk kepada orang yang zalim".²

Karena tidak satupun mereka yang mampu membuatnya seperti al-Qur'an, maka al-Qur'an meminta sepuluh surat saja seperti yang dijelaskan Allah dalam firmanNya dalam surat Hud ayat 13. Setelah mereka tidak mampu membuat sepuluh maka akhirnya al-Qur'an meminta satu surat saja sebagaimana firman Allah yang artinya,"Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Alqur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami Muhammad buatlah satu surat yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolong kamu selain Allah, jika kamu orang yang benar".³

Menurut Imam al-Mawardi ada 20 macam aspek kemukjizatan al-Qur'an diantaranya⁴

1. Dari segi kefasihan dan bahasa dan keindahan cara penjelasannya
2. Dari segi keringkasan lafaz dan kesempurnaan maknanya
3. Mengenai susunan uslub (gaya bahasanya) dia tidak masuk kalam yang bernazham tetapi tidak pula kalam yang bernazham, tidak masuk pada syair atau rijaz dan tidak pula bersifat khutbah.
4. Mengenai banyak maknanya yang tidak dapat dikumpulkan oleh pembicaraan manusia
5. Al-Qur'an mengumpulkan ilmu-ilmu yang tidak tercakup semuanya oleh manusia dan tidak pula berkumpul pada semua manusia dan tidak pula berkumpul pada semua manusia.

Kelima aspek kemukjizatan al-Qur'an dan berbagai uslub yang ditampilkan dalam al-Qur'an, merupakan daya tarik tersendiri bagi al-Qur'an terhadap orang-orang yang mau membaca, mempelajari secara mendalam. Gaya bahasa yang indah

² Alquran surat al qasash 49-50

³ Alqur'an surat Al baqarah 23

⁴ Loccid hal 130

dan bervariasi antara satu surat dengan surat lainnya dan antara satu ayat dengan ayat lainnya bagaikan samudra pengetahuan yang luas yang penuh dengan rahasia dan hikmah-hikmah yang tidak akan pernah habis sampai berakhirnya kehidupan makhluk di alam raya ini. Hikmah dan rahasia itu tidak akan dirasakan oleh manusia apabila tidak dipelajari secara terus menerus dan bertahap. Sehingga rahasia dan hikmah tersebut dapat dijadikan pedoman hidup bagi manusia baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Al-Quran telah memberikan petunjuk yang jelas melalui uslub (gaya bahasa) dalam menyampaikan ayatnya yang dapat dilihat dari pembukaan/permulaan surat al-Qur'an, ada dalam bentuk pujian, panggilan atau seruan kalimat berita, sumpah, huruf syarat kalimat perintah pertanyaan dan potongan huruf hijaiyah.⁵

Keberadaan kata tanya dalam al-Quran pasti banyak mempunyai rahasia dan hikmahnya bagi manusia khususnya umat Islam.

Bertanya adalah salah satu keistimewaan manusia biasanya bertanya merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan jawaban terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya. Bisa juga bentuk dari usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan orang kepadanya. Karena dengan tanya jawab manusia dapat berintegrasi dengan lingkungannya. Itulah sebabnya orang mengatakan bertanya adalah kunci ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah surat An-Nahl ayat 43 yang artinya : "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui". Secara umum bertanya mengindikasikan kecerdasan penanya dan etikanya, karena itulah dikatakan bertanya adalah kunci pengetahuan, tidak akan mendapatkan ilmu orang yang pemalu, takabbur dan kurang ajar.⁶ Statement ini memotivasi orang untuk bertanya agar apa yang ingin diketahuinya dapat terjawab tanpa melupakan etika bertanya karena cara-cara seseorang bertanya akan menggambarkan etika orang tersebut.

Allah SWT telah mengajarkan manusia untuk bertanya melalui firmanNya dalam alqur'an. Banyak ayat-ayat alqur'an yang dilatarbelakangi oleh pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat ketika itu bahkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh manusia seperti : tahukah kamu, akan bertanya kepadamu dll. Begitu juga hadist-hadist nabi Muhammad Saw. banyak dalam bentuk Tanya jawab.

⁵ Ibid hal 48

⁶ Hamid, Abdul Al-Hasimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, Terjemahan Pustaka Azzam, Jakarta 2001, hal. 250

Agar seseorang mampu bertanya dengan baik maka seseorang harus menguasai bentuk-bentuk kata tanya dan penggunaannya. Demikian pula halnya untuk menjawab pertanyaan, seseorang harus mengetahui bentuk dan tujuan pertanyaan karena pertanyaan itu tidak saja gunanya untuk mengetahui sesuatu tetapi juga digunakan untuk makna yang lain seperti mengingkari, mengagungkan perintah, larangan dll.

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia baik secara duniawi maupun ukrawi, banyak menggunakan kata-kata tanya pada ayat-ayatnya. Keberadaan kata tanya pada alqur'an pastilah mempunyai hikmah maupun rahasia yang harus dipelajari, agar alqur'an dapat dipahami dengan benar sehingga dapat dijadikan petunjuk bagi kehidupan manusia.

Era globalisasi dan era teknologi industri dan informasi sekarang ini telah menyebabkan manusia cenderung mengagungkan akal dan teknologi. Hal ini semakin menjauhkan mereka untuk mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tidak diragukan lagi hidayahnya. Kehadiran teknologi informasi melalui komputer atau internet telah mendorong mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara instan, mereka dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat tanpa berlama-lama membaca kitab aslinya. Akibatnya orang malas untuk membaca buku-buku baik buku-buku umum apalagi buku-buku agama seperti Tafsir yang tebalnya ratusan bahkan ribuan halaman, seperti kitab tafsir al-Misbah karangan HM.Quraish Shihab. Kitab tafsir tersebut jarang ditemukan di pasar maupun pustaka, madrasah, bahkan universitas yang menjual buku kecuali dikota-kota besar. Tidak banyak orang yang memiliki kitab ini karena kelangkaannya dan harganya yang cukup tinggi. Kitab ini hanya dapat dibeli oleh orang-orang yang ekonominya menengah keatas dan orang-orang yang sangat membutuhkannya untuk dakwah maupun pengajaran.

Keharusan dan kepentingan untuk mendalami al-Qur'an agar dapat dijadikan pedoman hidup, dan kelangkaan kitab-kitab tafsir pada masyarakat umum serta masih kurangnya pemahaman kajian muslim terhadap ayat-ayat alquran telah memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian tafsir dengan judul : Kata Tanya (Istifhamiah) dalam al-Qur'an (suatu kajian Tafsir tematik dalam tafsir al-Mishbah).

Menurut asumsi penulis kata tanya yang ada dalam al-Qur'an mempunyai banyak makna dan faedah serta rahasia yang harus dibuka dan dipelajari agar bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bagaimana Quraish Shihab menafsirkan kata

Tanya tersebut dalam kitab tafsirnya “Al-Mishbah”? inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Penggunaan kata tanya dalam al-Qur’an maka kata tanya yang ada dalam al-Qur’an ini banyak sekali, ada yang terletak diawal ayat, ditengan dan diakahir. Peneliti tidak meneliti semuanya tetapi dibatasi pada ayat-ayat yang menggunakan kata tanya pada surah al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa’.

Mengacu kepada batasan masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk kata Tanya yang digunakan dalam surah al-Baqoroh, Ali Imran, An Nisa dan bentuk kata apa yang mengiringi pertanyaannya?
2. Apa materi dan sasaran pertanyaan?
3. Apa faedah kata tanya dalam surah al-Baqorah, Ali Imran an-Nisa’?
4. Apa makna ringkas (Ijmali) dari ayat yang menggunakan kata tanya pada ketiga surat al-Baqorah, Ali Imran An-Nisa’?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk kata tanya yang digunakan dalam al-Qur’an
2. Menjelaskan materi-materi pertanyaan dan sarasannya
3. Mengatahui faedah atau manfaat kata tanya dalam tafsir al-Mishbah
4. Menjelaskan kandungan ayat yang menggunakan kata tanya dalam tafsir Al-Mishbah

E. Konsep Operasional

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjelasan istilah maka ada beberapa konsep yang dijadikan sebagai operasional penelitian yaitu:

1. Kata Tanya (Istifhawiah) adalah kata-kata yang digunakan untuk meminta jawaban pengetahuan tentang sesuatu. Ada beberapa bentuk kata Tanya (Istifhawiah) dalam bahasa arab yaitu: **هل (همزه) ما , من , متى , ايان , كيؤ , اين , يا , كم**
2. Kata-kata (sighat) yang terletak setelah kata-kata tanya ada yang berbentuk Isim,fiil madhi, mudhari’, kata-kata yang terletak setelah kata tanya ini sangat berpengaruh kepada makna ayat-ayat.
3. Faedah Kata Tanya

Selain meminta mengetahui (jawaban) terhadap sesuatu. Kata tanya kadang kadang keluar dari artinya semula kepada arti yang lain yang dipahami dari konteks pembicaraan seperti:

- 1) Untuk menyatakan persamaan
 - 2) Untuk menyatakan tidak
 - 3) Untuk menyatakan pengingkaran
 - 4) Untuk mengagungkan
 - 5) Untuk menyatakan berangan
 - 6) Untuk menyatakan perintah
 - 7) Untuk menghinakan
4. Materi pertanyaan terdiri dari ayat kauwiyah (alam semesta), aqidah ibadah akhlak, hukum, sejarah (tarikh), pendidikan, social dan lain-lain
 5. Kitab tafsir Al mishbah adalah kitab tafsir yang dikarang oleh H.M.Quraish Shihab dari jilid 1-3 saja.